

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI TERHADAP PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2010-2019

Agnes Maestradian Natalie ¹

¹ Atma Jaya Catholic University Of Indonesia
agnes.201901030001@student.atmajaya.ac.id

Abstract

Investasi atau penanaman modal menjadi komponen yang krusial dalam hal perekonomian di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat suku bunga kredit investasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Banten selama periode 2010-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknis analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program Econometric Views 12 (Eviews 12). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan dengan nilai koefisien 3.951408 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Variabel suku bunga kredit investasi tidak memberikan pengaruh secara parsial dengan nilai koefisien yang dihasilkan adalah -1.820638 dan nilai probabilitas $0.3561 > 0.05$. Berdasarkan hasil uji F, dapat dinyatakan bahwa variabel PDRB dan suku bunga kredit investasi secara simultan berpengaruh terhadap PMDN dengan nilai probabilitas $0.000055 < 0.05$.

Kata kunci: PDRB, Suku Bunga Kredit Investasi, Investasi PMDN

PENDAHULUAN

Investasi atau penanaman modal merupakan faktor yang krusial dalam perekonomian, terutama dalam hal kegiatan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di suatu daerah. Investasi merupakan suatu komponen pembentuk nilai tambah bagi wilayah, yakni berupa pembelian barang modal dan perlengkapan kegiatan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Akumulasi pertambahan modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun kinerja perekonomiannya.

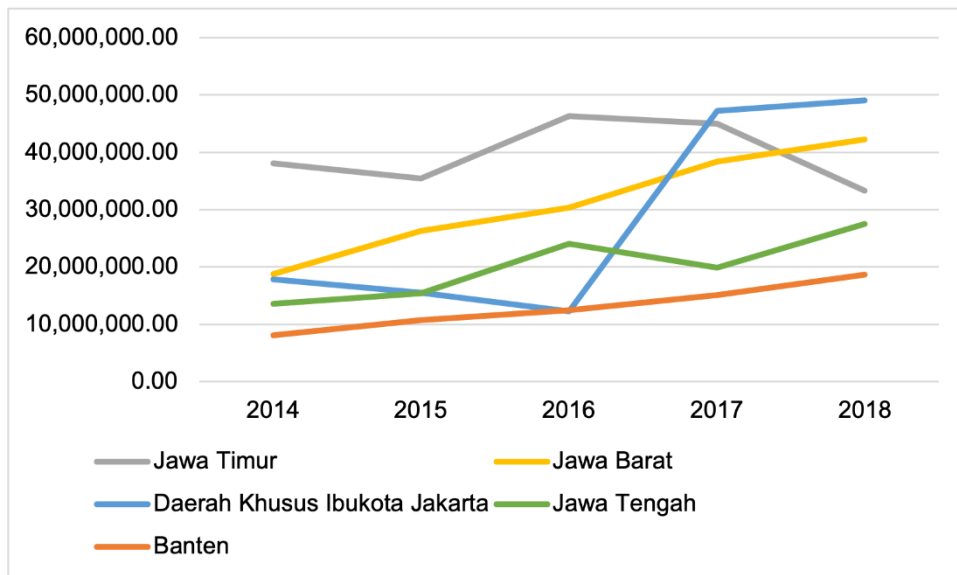
Peranan investasi atau penanaman modal bagi negara berkembang dinilai sebagai hal mutlak yang diperlukan untuk mengembangkan kontribusi maksimum bagi kondisi perekonomian. Investasi domestik (*domestic investment*) merupakan salah satu kekuatan penting dalam mengakselerasi pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi skala nasional dalam tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mencapai tingkat kemakmuran di daerah tersebut. Seluruh provinsi di Indonesia, khususnya provinsi yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu Provinsi Banten, diharapkan dapat mencapai pembangunan daerah yang

memenuhi target perencanaan ekonomi dan mampu untuk mengatasi permasalahan yang berpotensi timbul dari pembangunan yang terlaksana.

Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang di mana lapisan lembaga pemerintahan daerah secara bersamaan dengan masyarakat dapat mengelola sumber daya potensial untuk memicu peningkatan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Apabila ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Provinsi Banten memiliki sumber daya yang potensial dan strategis untuk memicu aktivitas penanaman modal. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Banten menyatakan bahwa pengembangan kawasan industri di Provinsi Banten telah terintegritas dengan infrastruktur yang memadai, guna meningkatkan efisiensi dalam hal produksi dan logistik. Provinsi Banten memiliki keberadaan infrastruktur vital nasional dan infrastruktur dari hal jumlah, jenis, dan kapasitas cenderung lebih unggul. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan bandar udara internasional Soekarno-Hatta, akses jalan tol, pelabuhan, hingga jaringan kereta api.

Pemerintah mendorong adanya investasi atau penanaman modal untuk dijadikan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi nasional dan pembiayaan dalam pembangunan yang berkelanjutan, karena diperlukan modal yang sangat besar. Hal ini berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang di mana untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional, diperlukan adanya peningkatan dalam penanaman modal agar dapat mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi yang riil.

Penanaman modal terbagi menjadi 2 yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penelitian ini akan berfokus pada investasi yang berasal dari dalam negeri atau PMDN. Pemerintah daerah dapat menggunakan PMDN sebagai pengembangan modal yang diwujudkan melalui berbagai jenis proyek sebagai penunjang kegiatan pembangunan pada daerah tersebut.

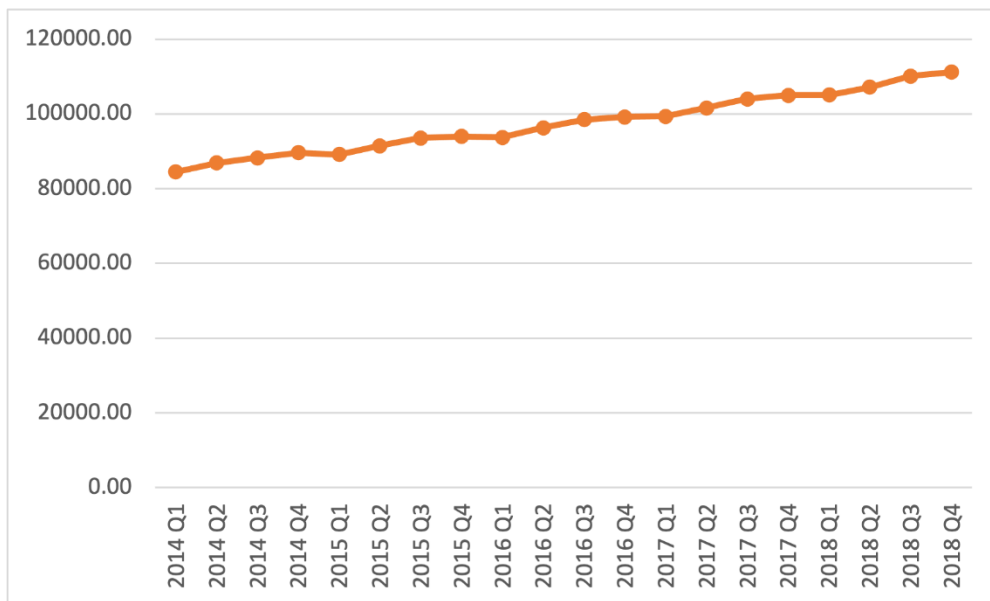


Gambar 1.1: Peringkat 5 Besar Realisasi PMDN di Pulau Jawa Tahun 2014-2018 (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2010).

Ditinjau dari gambar 1.1, selama 5 tahun terakhir (terhitung dari tahun 2019), realisasi PMDN di Provinsi Banten cenderung meningkat setiap tahunnya. Meskipun nilai PMDN di Provinsi Banten mengalami peningkatan, peringkat realisasi PMDN Provinsi Banten bersifat stagnan dengan menduduki peringkat ke-5 dari tahun ke tahun. Hanya pada tahun 2016 Provinsi Banten berhasil menaiki peringkat 4 akibat dari nilai realisasi PMDN Provinsi DKI Jakarta yang turun menjadi peringkat 5 dengan selisih realisasi PMDN senilai 209.388,30 (juta rupiah). Grafik di atas pun menggambarkan selisih nilai yang tidak signifikan dari PMDN Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016. Di tahun berikutnya, Provinsi DKI Jakarta berhasil menduduki peringkat pertama dengan realisasi PMDN tertinggi yakni dengan nilai 47.262.304,30 (juta rupiah), sedangkan Provinsi Banten kembali menduduki peringkat ke-5 dengan realisasi PMDN senilai 15.141.904,70 (juta rupiah). Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Banten belum optimal dalam menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam negeri, sehingga penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap PMDN di Provinsi Banten.

Dalam upaya untuk menarik investor, setiap wilayah perlu berusaha membangun iklim investasi yang kondusif guna dapat meningkatkan penanaman modal yang diperoleh. Iklim investasi merupakan suatu kebijakan, kelembagaan, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat *return* dan risiko dari investasi. Salah satu faktor pembentuk iklim investasi yang kondusif ialah keadaan perekonomian dari suatu daerah. Kondisi perekonomian suatu daerah dapat tercermin melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Manfaat perhitungan PDRB ialah untuk menelaah struktur perekonomian suatu daerah, sehingga dapat tergambar

secara jelas kemana arah perekonomian suatu daerah bergerak. Oleh karena itu, investor menggunakan nilai PDRB untuk dijadikan salah satu acuan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal.



Gambar

1.2: Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Banten Tahun 2014-2018 (Miliar Rupiah) (Badan Pusat Statistik, 2010).

Ditinjau dari gambar 1.2, nilai PDRB di Provinsi Banten selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan realisasi PMDN di Provinsi Banten yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2018, PDRB Provinsi Banten mencapai nilai tertingginya dengan laju pertumbuhan hingga 5.81%, lebih cepat dibandingkan tahun 2017 (5,73%) dan tahun 2016 (5,28%). Tiga sektor penyumbang PDRB Provinsi Banten terbesar pada tahun 2018 ialah sektor industri pengolahan dengan nilai 191.862,86 (miliar rupiah), sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 12,49% dengan nilai 76.815,37 triliun, dan sektor transportasi serta perdagangan sebesar 11,08% dengan nilai 68.129,87 (miliar rupiah). Perubahan angka PDRB menggambarkan fluktuasi dalam proses produksi barang serta jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. Sehingga apabila nilai PDRB meningkat, maka hal tersebut menunjukkan aktivitas ekonomi yang bergerak maju dan dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modal. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Soediyono (2011), jika PDRB mengalami peningkatan maka akan memacu para investor untuk melakukan penanaman modal. Namun apabila PDRB menurun, maka akan mengurangi minat investor untuk melakukan penanaman modal. Hal ini didukung juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beatriks Sefle, Amran Naukoko, dan George Kawung pada tahun 2014 dengan

judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012), yang menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PMDN di Kabupaten Sorong.

Iklim investasi yang kondusif dibentuk oleh kebijakan pemerintah, yang dalam hal ini termasuk kebijakan tingkat suku bunga. Tambunan (2006) menyatakan bahwa iklim investasi yang kondusif mampu mendorong investor untuk melakukan investasi dengan biaya dan risiko serendah mungkin, dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan berlangsung dalam jangka panjang. Tingkat suku bunga kredit yang rendah, kompetitif, dan stabil akan menarik minat para investor untuk melakukan ekspansi atau pembukaan usaha baru karena adanya pengurangan beban bunga. Kebijakan pemberian kredit dengan suku bunga yang tinggi akan menghambat penyaluran kredit perbankan sehingga para investor kesulitan untuk memperoleh sumber pendanaan untuk melakukan penanaman modal. Sedangkan, rendahnya tingkat suku bunga akan meningkatkan investasi karena kredit yang diberikan bank akan menguntungkan untuk melakukan penanaman modal. Hal ini sejalan dengan Teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka investasi yang dilakukan akan mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya. Tingkat suku bunga kredit akan mempengaruhi kegiatan ekonomi. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi investasi (Mankiw, 2000).

Secara teoritis suku bunga dinilai sangat berkaitan erat dengan investasi. Namun adapun hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial, tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ronal Iswandi (2015) mengenai pengaruh suku bunga kredit terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Riau, variabel suku bunga kredit secara parsial dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Riau selama periode 2001-2015. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Eni Setyowati dan Siti Fatimah (2007), variabel suku bunga kredit dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Tengah selama periode 1980-2002.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terkhususnya di Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Untuk melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penanaman modal dalam negeri di Propinsi Banten, maka akan digunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan data dalam kurun waktu 2010 s/d 2019.

Berikut merupakan model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$PMDN = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 SBK + e$$

Keterangan:

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

SBK = Suku Bunga Kredit Investasi

e = *The disturbance term*

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

Dalam penelitian ini, data akan diubah ke dalam bentuk logaritma natural, dikarenakan adanya perbedaan dalam satuan dari data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2012), tranformasi data ke dalam bentuk logaritma natural dapat memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan akibat dari adanya perbedaan satuan nilai antar variabel yang besar. Gujarati (2004) juga menyatakan bahwa tranformasi logaritma natural dapat membantu untuk mengurangi terjadinya masalah dalam pengujian asumsi klasik dengan memperkecil skala variabel yang diukur. Dengan demikian, model yang digunakan menjadi:

$$\text{LnPMDN} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnPDRB} + \beta_2 \text{LnSBK} + e$$

Keterangan:

Y = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

SBK = Suku Bunga Kredit Investasi

e = *The disturbance term*

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

Sebelum melakukan interpretasi hasil, perlu terlebih dahulu dilakukan pengujian stasioneritas yang kemudian dari hasil tersebut akan disesuaikan dan dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik dan pengujian secara statistika.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian stasioneritas dan asumsi klasik, maka didapatkan hasil regresi sebagai berikut

Tabel 4.5
Hasil Regresi

Dependent Variable: LN_PMDN
Method: Least Squares
Date: 07/03/23 Time: 02:58
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33.17283	11.04379	-3.003753	0.0048
LN_PDRB	3.951408	0.818972	4.824838	0.0000
LN_SBK	-1.820638	1.952289	-0.932566	0.3571

Sumber: Output Eviews 12
di mana:

Y = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

SBK = Suku Bunga Kredit Investasi

e = *The disturbance term*

Berdasarkan hasil regresi tersebut, variabel PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PMDN di Provinsi Banten selama pada periode 2010-2019.

Koefisien dari variabel PDRB memiliki nilai 3,951408 yang menunjukkan bahwa apabila PDRB meningkat sebesar 1%, yang di mana hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas perekonomian dalam suatu daerah, maka dapat berdampak terhadap realisasi PMDN di Provinsi Banten yang akan meningkat sebesar 3,951408% dengan syarat variabel lain konstan. Dengan nilai koefisien yang positif ini, maka dapat diinterpretasikan bahwa jumlah PDRB yang tinggi akan meningkatkan realisasi PMDN di Provinsi Banten.

Nilai PDRB menggambarkan suatu kondisi perekonomian di suatu daerah. PDRB yang mengalami peningkatan menunjukkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang baik, sehingga hal

ini dapat membangun iklim investasi yang kondusif dari segi faktor ekonomi. Investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya di wilayah yang memiliki kondisi perekonomian yang baik, karena dianggap dapat membawa *return* keuntungan yang lebih tinggi.

Nilai PDRB di Provinsi Banten selama tahun 2010-2019 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun realisasi PMDN di Provinsi Banten sempat mengalami penurunan pada tahun 2011 yakni senilai 4.298.570,7 (juta rupiah) yang diduga akibat dari ketidakpastian ekonomi yang berlangsung pada saat itu dan kemudian berakibat pada lambatnya pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012, dengan PDRB yang meningkat, realisasi PMDN di Provinsi Banten pun juga kembali meningkat senilai 5.117.535 (juta rupiah). Namun, penurunan nilai realisasi PMDN juga terjadi pada tahun berikutnya yaitu dengan nilai 4.008.861,8. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutri Iswani pada tahun 2019 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Utara. Dalam penelitiannya, PDRB dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap PMDN di Sumatera Utara, terlepas fenomena di mana saat PDRB meningkat, PMDN justru mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor dari variabel-variabel lainnya di luar nilai PDRB.

Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beatriks Sefle, Amran Naukoko, dan George Kawung pada tahun 2014 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012, yang menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PMDN di Kabupaten Sorong.

Sedangkan untuk variabel suku bunga kredit tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap PMDN di Provinsi Banten selama pada periode 2010-2019. Akan tetapi, koefisien variabel suku bunga kredit yang memiliki nilai negatif senilai memiliki nilai -1,820638 menunjukkan kesesuaian dengan teori klasik. Berdasarkan dengan teori klasik, investasi merupakan fungsi dari suku bunga yang di mana kenaikan tingkat suku bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk melakukan investasi semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah suatu tingkat suku bunga maka akan mendorong peningkatan investasi.

Selama tahun 2011 hingga 2013, tingkat suku bunga kredit investasi di sektor bank umum Provinsi Banten mengalami penurunan dengan titik terendah yaitu 11,14% pada tahun 2013 Q2. Namun, tingkat suku bunga kredit investasi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 dengan titik tertinggi pada nilai 12,36% pada tahun 2014 Q4. Hal ini dinilai terjadi akibat respons dari kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 1,75% pada tah

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Neny Erawati dan Richard Llewelyn (2004) yang menyatakan bahwa respon terhadap perubahan suku bunga baru akan muncul setelah 6-7 bulan, terhitung dari suatu kebijakan mulai berlaku.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Krisna Maselar pada tahun 2014 dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. Dalam penelitian tersebut, variabel suku bunga kredit dinilai tidak berpengaruh secara parsial terhadap PMDN di Provinsi Bali selama periode 2003-2012.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan, maka berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik:

- i. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN di Provinsi Banten selama periode 2010-2019. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah 3.951408 dan nilai probabilitas senilai 0.0000 yang di mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05).
- ii. Variabel suku bunga kredit investasi tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap PMDN di Provinsi Banten selama periode 2010-2019. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah -1.820638 dan nilai probabilitas senilai 0.3561 yang di mana lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05).

Berdasarkan uji signifikansi, dapat dinyatakan bahwa variabel PDRB dan suku bunga kredit investasi secara simultan berpengaruh terhadap PMDN di Provinsi Banten selama periode 2010-2019.

DAFTAR RUJUKAN

- A. McEachern, William. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aba, F. X. L. (2021). Institutional Change and Macroeconomic Variables in the ASEAN—Indonesia, Vietnam, and Cambodia: The Effects of a Trade War between China and USA. *Economies*, 9(4), 195.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah). (<https://www.bps.go.id/indicator/13/793/4/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>, diakses 4 April 2023).

- _____. Tanpa Tahun. Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha). (<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha.html>, diakses 22 April 2023).
- Bimo, I. D., Silalahi, E. E., & Kusumadewi, N. L. G. L. (2022). Corporate governance and investment efficiency in Indonesia: The moderating role of industry competition. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 371-384
- BPS Provinsi Banten. (2023). PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Juta Rupiah). (<https://banten.bps.go.id/indicator/52/312/1/pdrb-adhk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>, diakses 4 April 2023).
- Dharmastuti, C. F. (2016). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksa Dana Campuran di Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Dharmastuti, C. F., & Laurentxius, J. (2021). Factors and Benefits that Affect Lender's Interest in Giving Loans in Peer to Peer (P2P) Lending Platform. *Binus Business Review*, 12(2), 121-130.
- Donmoyer, Robert (2008). *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Febrianti, V. D., & Saadah, S. (2023). Stock liquidity and stock returns: the moderating role of financial constraints. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 292-305.
- Gousario, F., & Dharmastuti, C. F. (2015). Regional financial performance and human development index based on study in 20 counties/cities of level I region. *The Winners*, 16(2), 152-165.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Ahli Bahasa: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Halim, F., Kusuma, R. C. S. D. ., Sherly, S., Loist, C., & Sudirman, A. (2023). THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPITAL AND INNOVATION CAPABILITY ON CREATIVE INDUSTRY BUSINESS PERFORMANCE. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 971 - 978. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.267>
- Hanani, R. T., & Dharmastuti, C. F. (2015). How do corporate governance mechanisms affect a firm's potential for bankruptcy. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 5(1), 61-71.
- Hapsari, S. A., & Marsudi, A. S. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Dalam Perspektif Trianggle Fraud. *Prosiding Working Papers Series In Management*. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 10(2).
- Hartono, Jogiyanto. 2020. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hervino, A. D., Insukindro, A. S. H., & Utami, S. (2023). Monetary Reaction Function in Indonesia During Inflation Targeting Period. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15, 1.
- Jhingan, M., L. 2003. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Karnadi, E. B., & Kusumahadi, T. A. (2021). Why Does Indonesia Have a High Covid-19 Case-Fatality Rate?. *Jejak*, 14(2), 272-287.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: AMP YPKN.

- _____. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumahadi, T. A., & Permana, F. C. (2021). Impact of COVID-19 on global stock market volatility. *Journal of Economic Integration*, 36(1), 20-45.
- Lajar, S. N. I., & Marsudi, A. S. (2021). Dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen di Industri Pertambangan Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(2), 148-162.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022). Measuring innovative capability maturity model of trucking companies in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2094854
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2023). Innovative capabilities and competitive advantage in the era of industry 4.0: A study of trucking industry. *Research in Transportation Business & Management*, 47, 100947.
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro, Ed-4. Harvard University*. Jakarta: Erlangga.
- Manubulu, H. A., & Rosari, R. (2022). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Moin FE'U Melalui Pelatihan Literasi Finansial Di Desa Fakutanutu Amabi Oefeto. *Bakti Cendana*, 5(1), 15-22.
- Marsudi, A. S., & Jessica, A. (2020). Peran kemampuan, solvabilitas, dan gcg pada peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan (studi empiris di bei 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 8-19.
- Marsudi, A. S. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela GCG Terhadap Hubungan Antara Ukuran Dewan Komisaris, Dan Nilai Perusahaan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di IDX. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2).
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPF.
- Novianti, N., & Shenurti, E. (2023). AKuntabilitas Perekonomian Dalam Colaborasi Recovery Ekonomi dan Sustainability Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2).
- Pada, P. L. T. K. K., & Baravi, K. K. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien BPJS Pada RSUD Mina Padi Kabupaten Simalungun. *Strategic: Journal of Management Sciences*. Vol.2 No.1
- Porter, Michael E., dan Stern, Scott (2002). Innovation: Location Matters. *MIT Sloan Management Review*, 42 (4): 28-36.
- Prasetyo, Rindang Bangun, dan Firdaus, Muhammad. (2009). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. 2(2): 222-236.
- Putra, L. A., Loist, C., Butarbutar, N., Efendi, E., & Sudirman, A. (2023). The Influence of Service Quality and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 952-959.
- Rowland, B. 2014. *Investasi dan Penanaman Modal*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Saddah, S., & Sitanggang, M. L. (2020). Value at risk estimation of exchange rate in banking industry. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 474-484.

- Santoso, W., Yusgiantoro, I., Soedarmono, W., & Prasetyantoko, A. (2021). The bright side of market power in Asian banking: Implications of bank capitalization and financial freedom. *Research in International Business and Finance*, 56, 101358.
- Sasana, Hadi. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 1(1): 1-9.
- Sefle, Beatriks., Naukoko, Amran., dan Kawung, George. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14 (3): 1-14.
- Setyowati, Eni dan Siti Fatimah NH. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8 (1): 62-84.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Ekonomika Makro*. Jakarta: FEUI.
- _____. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Utomo, F. G. R., & Saadah, S. (2022). Exchange Rate Volatility and Economic Growth: Managed Floating and Free-Floating Regime. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 173-183
- Welly, Y., Loist, C., Wijaya, A., Sisca, S., & Sianipar, M. Y. (2022). Factors Influencing the Interest of Accounting Students' Career as Public Accountant: Work Environment as Moderators. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3684.